

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017)**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND DIVIDEN
POLICY ON DEBT POLICY**

**(Study on Manufactur Company Food and Beverages Sub-Sector in Indonesia Stock
Exchange period 2013-2017)**

Fauzi Rofiq Hardianto¹, Deannes Isyuardhana, SE., M.M.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ozirofiq@students.telkomuniversity.ac.id, ²deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam menjalankan operasional dan produksi suatu perusahaan membutuhkan pembiayaan, baik pembiayaan dari dalam internal perusahaan yang berupa modal atau ekuitasnya. Namun perusahaan yang hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja tentu akan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnis yang memerlukan modal tambahan. Disinilah perusahaan terkadang perlu mengambil kebijakan hutang untuk menambah modal yang dimilikinya. Terkait hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara kebijakan hutang terhadap variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan memiliki semua variabel yang dibutuhkan. Sehingga diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 7 perusahaan dengan 35 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan software *eviews* versi 9.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kebijakan hutang, yang mana semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan memilih menggunakan dana internal sebagai pembiayaan daripada menggunakan hutang. Adapun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, karena proporsi kepemilikan saham oleh manajemen relatif kecil dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara positif terhadap kebijakan hutang, yang mana semakin tinggi dividen yang dikeluarkan maka akan mengurangi laba ditahan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan hutang untuk pembiayaan operasionalnya. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang memungkinkan berpengaruh terhadap kebijakan hutang seperti pertumbuhan perusahaan, aliran kas bebas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang.

Abstract

To run the operational and production of one's firm, financing is needed. Internal's finance power of a firm is obtained from its equity or its capital. But relying on its internal's finance power only wont help them to do such things as business expansions which needed more financing capital. Because of that, a firm sometimes need to do a debt's policy to gain more financing capitals. Based on that case, it is important to do a research on factors that affecting a debt's policy.

This research's goal is to see the effects and relationships of debt's policy on profitability's variable, managerial's ownerships, and dividend's policy of firms that listed on BEI 2013-2017

Population in this research is foods and drinks firm in 2013-2017's period. Sample was chosen by using purposive sampling technique, the criteria of the firm is every foods and drinks firm that has the needed variables and is listed on BEI during the research's period. Thus, 7 firms are match with the criteria, and 35 datas were obtained. Analysis method in this research is the panel data regression analysis.

Based on the research's partially result, profitability is negatively affecting the debt's policy significantly, it is found that the more profitability, the more the firm's tendency to use the internal's capital to do the payment rather than using a debt. Somehow, managerial's ownership doesn't affecting the debt's policy significantly, because the stock ownership's proportion by the management is relatively small than the other shareholders. Meanwhile, dividend's policy turned out to be the one whose positively affecting the debt's policy, which the higher dividend's shared will reduce the retained earning that a firm has, that makes the firm needs to use the debt to pay its operational. And this research shows that those three independent variables are simultaneously affecting the debt's policy.

We hope for the next researchers to add more variables that has a probability to affect the debt's policy such as a firms growth, free cash flows, activa structure and a firm's size

Keyword : *probability, managerial ownerships, dividend's policy, debt's policy*

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran dari para pemilik atau pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengaturan kegiatan manajemen yang salah satunya manajemen keuangan. Kegiatan dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam mencari sumber dana dan kegiatan penggunaan dana (Hanafi, 2008:3).

Dalam menjalankan operasional dan produksi suatu perusahaan membutuhkan pembiayaan, baik pembiayaan dari dalam internal perusahaan yang berupa modal atau ekuitasnya. Namun perusahaan yang hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja tentu akan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnis yang memerlukan modal tambahan. Disinilah perusahaan terkadang perlu mengambil kebijakan hutang untuk menambah modal yang dimilikinya. Adapun dalam mencari dana perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki keputusan untuk mendapatkan dana dengan cara menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan perusahaan melalui kebijakan hutang.

Membuat kebijakan hutang perusahaan sangatlah sulit, karena dalam perusahaan terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Hubungan yang terjadi ini disebut dengan hubungan keagenan.

Penyatuan kepentingan dari masing-masing pihak ini tidaklah mudah dan sering kali menimbulkan masalah diperusahaan dan masalah ini disebut dengan konflik keagenan. (*agency problem*). Maka dalam penelitian ini, penulis menjabarkan tentang variabel apa saja yang memengaruhi kebijakan hutang yang dilihat dari sudut pandang *agency theory*. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Rasio profitabilitas (*Profitability*)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:76). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA diprosikan dengan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Kepemilikan Manajerial (*Manajerial Ownership*)

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Wahidawati 2002 dalam Clarashinta 2014). Kepemilikan manajerial menunjukan adanya peran ganda seorang manajer dalam suatu perusahaan, yakni sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Menurut Indahningrum dan Handayani (2012) kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3 Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*)

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tiga hal yaitu penentuan berapa besar laba bersih yang akan dibagikan dalam bentuk dividen, dalam bentuk apa dividen itu akan dibagikan, dan pertumbuhan dividen yang bagaimanakah yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan (Brigham dan

Houston, 2006 dalam Nurani, 2015). Kebijakan dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak. Secara sistematis *Dividend Payout Ratio* diprosikan dengan rumus berikut :

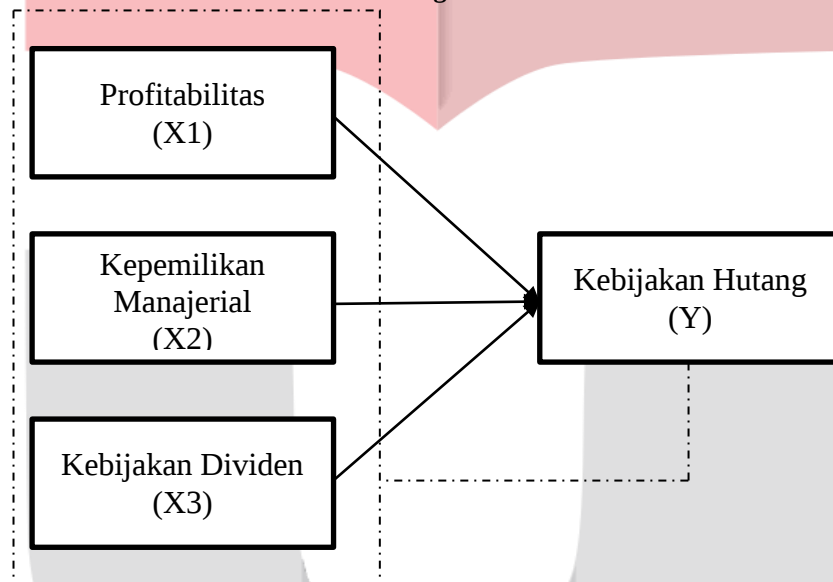
$$DPR_{it} = \frac{DPS_{it}}{EPS_{it}}$$

2.4 Good Corporate Governance

Kebijakan hutang adalah jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka Panjang (Indahningrum dan Handayani, 2009). Jadi kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil manajemen untuk menentukan besarnya hutang dalam sumber pendanaannya yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang dapat dilihat berdasarkan rasio *leverage* perusahaan. Salah satu *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, yang mana semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan, yang mana (DER) diprosikan dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2001:303) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- - - - - ➔ = Pengaruh Simultan
 ————— ➔ = Pengaruh Parsial

- H_1 : Profitabilitas, kepemilikan Manajerial, kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh positif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
 H_2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
 H_3 : Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
 H_4 : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

	ROA	MOWN	DPR	DER
Mean	0,14	0,09	0,38	63,46
Max	0,66	0,50	1,40	303,00
Min	0,02	0,00	0,08	0,59
Std. Dev	0,15	0,18	0,28	75,14

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 1 data menunjukkan bahwa *mean* ROA tahun 2013-2017 sebesar 0,14 dengan *range* 0,63 dan standar deviasi yaitu 0,15 . Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong variatif. Nilai ROA tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,66 diperoleh dari perusahaan MLBI. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan EAT dari tahun 2012 ke tahun 2013 lebih besar dari selisih total asetnya. Kenaikan jumlah EAT yang didapat sebesar 158% sejumlah Rp 717.824.000.000 sedangkan kenaikan total aset sebesar - 54% sejumlah Rp 630.100.000.000. Sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,02 diperoleh dari perusahaan SKBM. Hal ini disebabkan karena EAT yang dihasilkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 78% sejumlah Rp 17.605.112570, akan tetapi total aset mengalami peningkatan sebesar 23% sejumlah Rp 237.172.763.294

Kepemilikan manajerial tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 0,09 dengan *range* sebesar 0,50 dan standar deviasi yaitu 0,018. Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong bervariasi. Kepemilikan Manajerial tertinggi berada pada tahun 2015-2017 sebesar 0,501 yang diperoleh perusahaan INDF. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah berada pada tahun 2013-2017 sebesar 0,000 yang diperoleh pada beberapa perusahaan diantaranya yaitu DLTA, MLBI, ROTI, dan MYOR yang ada hanya pada tahun 2013-2015.

Dividen Payout Ratio tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 0,38 dengan *range* sebesar 1,32 dan standar deviasi yaitu 0,28. Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong tidak variatif. *Dividen Payout Ratio* tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 1,4 yang diperoleh perusahaan MLBI. Hal ini disebabkan karena jumlah dividen tunai yang dibagikan meningkat 141% sedangkan nilai EAT menurun sebesar 10%. Adapun *Dividen Payout Ratio* terendah berada pada tahun 2014 sebesar 0,08 diperoleh pada perusahaan ROTI. Hal ini disebabkan karena jumlah dividen tunai yang dibagikan menurun 56% sedangkan EAT mengalami peningkatan sebesar 19%

Debt Equity Ratio tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 63,46 dengan *range* sebesar 302,41 dan standar deviasi yaitu 75,14. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tergolong variatif. Rasio tertinggi yaitu 303 berada pada tahun 2014 diperoleh perusahaan MLBI, sedangkan terendah yaitu 0,59 pada tahun 2017 di peroleh perusahaan SKBM.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Pemilihan Model Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang sesuai antara common effect atau fixed effect sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

H_0 = Model common effect

H_1 = Model fixed effect

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

Probability (p-value) cross-section F < 0,05 atau *probability (p-value) cross-section chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *fixed effect*.

Probability (p-value) cross-section F > 0,05 atau *probability (p-value) cross-section chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *common effect*.

Tabel 3.1
Hasil Uji Chow

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	35.682787	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.029732	6	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9*

Hasil Uji Chow pada tabel 3.1 di atas, menunjukkan *probability (p-value) cross section chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah uji chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji hausman. Tabel 3.2 berikut ini menyajikan hasil uji hausman menggunakan software *Eviews 9*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.953125	3	0.5822

Sumber : *Output Eviews 9*

Hasil uji hausman pada tabel 3.2 di atas, menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0.5822 > 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 3.3 berikut ini menjelaskan tentang hasil uji *lagrange* menggunakan software *Eviews 9*.

Tabel 3.3
Hasil Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	48.23979 (0.0000)	1.567442 (0.2106)	49.80724 (0.0000)

Hasil uji *lagrange* pada tabel 3.3 diatas, menunjukan *p.value cross-section random* sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan tarah signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan metode *common effect*.

Tabel 3.3 berikut ini menjelaskan tentang hasil uji menggunakan *random effect* model menggunakan software *Eviews 9* yang telah tersedia.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/18 Time: 01:56
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	60.57921	33.93756	1.785020	0.0840
X1	-145.9933	64.18455	-2.274587	0.0300
X2	-127.3624	77.28421	-1.647974	0.1095
X3	93.57105	24.24737	3.859018	0.0005

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		77.96295	0.9145
Idiosyncratic random		23.84096	0.0855

Weighted Statistics			
R-squared	0.497127	Mean dependent var	8.597964
Adjusted R-squared	0.448462	S.D. dependent var	31.55558
S.E. of regression	23.43495	Sum squared resid	17025.10
F-statistic	10.21525	Durbin-Watson stat	2.306895
Prob(F-statistic)	0.000078		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.154765	Mean dependent var	63.45543
Sum squared resid	162252.9	Durbin-Watson stat	0.242061

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = 60.57921 + (-145.9933X_1) + (-127.3624X_2) + 93.57105X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kebijakan Hutang.

X_1 = Return on Assets.

X_2 = Managerial Ownership.

X_3 = Dividend Payout Ratio.

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 60.57921 menunjukkan nilai DER. Jika nilai variabel ROA, MOWN, DPR bernilai konstan, maka nilai DER sebesar 60.57921 satuan.
- Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -145.9933 menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai DER akan mengalami penurunan sebesar -145.9933 satuan.
- Koefisien regresi MOWN (X_2) sebesar -127.3624 menunjukkan setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai DER akan mengalami penurunan sebesar 127.3624 satuan.
- Koefisien regresi DPR (X_3) sebesar 93.57105 menunjukkan setiap kenaikan nilai dividen sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 93.57105 satuan.

3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 3.4 nilai Adjusted R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.497127 atau 49,7%. hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh nilai Profitabilitas (F -statistic) sebesar 0.000078 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka H_{01} ditolak, yang bermakna variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian alternatif satu diterima yang berarti profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

3.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien (x_1) ROA sebesar -145.9933 dengan probabilitas 0.0300 diatas $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dengan signifikansi negatif terhadap DER
2. Koefisien (x_2) MOWN sebesar -127.3624 dengan probabilitas 0.1095 diatas $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa MOWN tidak berpengaruh terhadap DER
3. Koefisien (x_3) DPR sebesar 93.57105 dengan probabilitas 0.0005 dibawah $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh dengan signifikansi positif terhadap DER

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Nilai *Probability* pada variabel profitabilitas sebesar 0,300, nilai tersebut dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Koefisien regresi pada profitabilitas sebesar -145.9933 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan kebijakan hutang. Hal tersebut berarti profitabilitas akan menurunkan tingkat hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.

4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang

Nilai *probability* pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,1095, nilai tersebut diatas taraf signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang namun mempunyai hubungan negatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena rendahnya kepemilikan saham manajerial dibandingkan kelompok lainnya dalam perusahaan, sehingga manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Nilai *probability* pada variabel kebijakan dividen sebesar 0,0005, nilai tersebut di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak sehingga kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Koefisien regresi pada kebijakan dividen sebesar 28.84870 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan positif dengan kebijakan hutang. Hal tersebut berarti kebijakan dividen akan meningkatkan nilai kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1 Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing masing variabel yang digunakan. Data diperoleh dari hasil pengolahan kembali laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, secara konsisten listing di BEI tahun 2013-2017 dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan audited di idx.co.id. Berdasarkan tabel 4.1 data menunjukkan bahwa *mean* ROA tahun 2013-2017 sebesar 0,14 dengan *range* 0,64 dan standar deviasi yaitu 0,15 . Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong variatif. Nilai ROA tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,66 diperoleh dari perusahaan MLBI.
- b. Kepemilikan manajerial tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 0,09 dengan *range* sebesar 0,50 dan standar deviasi yaitu 0,18. Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong variatif. Kepemilikan Manajerial tertinggi berada pada tahun 2015-2017 yaitu sebesar 0,50 yang diperoleh perusahaan MYOR. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah berada pada tahun 2013-2017 dengan nilai sebesar 0,00 yang diperoleh pada beberapa perusahaan diantara nya yaitu DLTA, MLBI, dan ROTI.
- c. *Dividen Payout Ratio* tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 0,38 dengan *range* sebesar 1,32 dan standar deviasi yaitu 0,28. Hal ini menunjukkan data tersebut tergolong tidak variatif. *Dividen Payout Ratio* tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,40 yang diperoleh perusahaan MYOR. Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah berada pada tahun 2013 sebesar 0,08 yang diperoleh perusahaan MLBI.
- d. *Debt to Equity Ratio* tahun 2013-2017 memiliki *mean* sebesar 63,46 dengan *range* sebesar 302,41 dan standar deviasi yaitu 75,14. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tergolong tidak variative. Rasio tertinggi yaitu 303 berada pada tahun 2014 diperoleh perusahaan MLBI, sedangkan terendah yaitu 0,59 pada tahun 2017 di peroleh perusahaan SKBM.

5.2 Pengujian secara simultan

Hasil pengujian secara simultan variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017

5.3 Pengujian secara parsial yaitu kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
- b. Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
- c. Variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia (BI). (2017). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved September 2017, 25, from http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/keten_tuan%20perbankan.aspx
- Bank Indonesia (BI). (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Penilaian Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum*. Retrieved April 2013, 29, from https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_15_15DPNP.aspx
- _____. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Retrieved September 25, 2017, from http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taswan, Cand. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.